

PENGANTAR REDAKSI

Angkatan Kerja Muda Inklusif

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2017, tingkat pengangguran terbuka (TPT) pemuda Indonesia tahun 2017 sebesar 14,02 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja muda, terdapat sekitar 14 pemuda tidak bekerja dan sedang mempersiapkan usaha atau mencari pekerjaan. Jika dilihat dari segi pendidikan, angka pengangguran didominasi oleh pemuda yang berpendidikan SMA/ sederajat sebesar 18,24 persen. Pemuda-pemuda ini berasal dari keluarga miskin, tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga tidak bisa terserap oleh pasar kerja. Hambatan struktural dan kultural ini membuat pemuda berada pada posisi rentan.

BPS (2017) juga melansir bahwa 35,77 persen pemuda berada pada status ekonomi 40 persen terbawah. Kesenjangan ekonomi ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kesempatan pemuda di pasar kerja yang bersifat terbuka. Hal ini berkaitan dengan aksesibilitas pemuda dalam memperoleh pendidikan lebih tinggi, pelatihan, dan peningkatan skill. Disisi yang lain, kondisi rentan tidak hanya dialami oleh pemuda miskin, namun juga pemuda difabel. Dalam konteks Indonesia, pemuda difabel masih sering menerima diskriminasi dalam berbagai hal seperti pemenuhan hak-hak dasar, kurangnya ketersediaan teknologi, dan fasilitas publik, serta kurangnya kesadaran masyarakat atas hak-hak mereka. Isu pemuda difabel perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari segi produksi pengetahuan, kebijakan sosial maupun aktivisme.

Berdasarkan laporan LPEM FEB UI (2016), hanya 51,12% difabel yang mampu terserap sebagai tenaga kerja, kondisi cukup memprihatinkan juga turut dialami oleh mereka yang masuk dalam kategori difabel berat, dimana hanya 20,27% yang dapat mengakses dunia kerja. Di sisi yang lain, pemerintah melalui UU No. 8 Tahun 2016 telah menerapkan kebijakan yang berpihak pada pemberdayaan kaum muda difabel. Namun dalam kenyataannya, masih banyak kaum muda difabel yang tidak terserap dan mendapatkan perlakuan yang tidak layak di dunia kerja.

Pada edisi kali ini, Youth Studies Centre (YouSure) FISIPOL Universitas Gadjah Mada melalui penerbitan Jurnal Studi Pemuda mengangkat tema “*Angkatan Kerja Muda Inklusif*”. Tema tersebut bertujuan untuk membuka wacana tentang ketenagakerjaan inklusif sebagai salah satu jalan dalam memberikan kesempatan pemuda di pasar kerja yang lebih setara. Di dalam Jurnal Studi Pemuda Volume 7 Nomor 1 ini menyajikan delapan tulisan yakni, “*Aspirasi Pemuda Kelas Bawah dan Reproduksi Sosial di Jawa Tengah*” oleh Oki Rahadianto Sutopo, Rani Dwi Putri, Karina Larasati K - Peneliti Youth Studies Centre (YouSure); “*Pembelajaran Inovasi Kebijakan Inklusif*” oleh Dzunuwanus Ghulam Manar – Staf Pengajar Universitas Diponegoro; “*The workers with Disabilities’ Access to Workplace Inclusion in Postmodern Model Perspective*” oleh Argyo Demartoto – Staf Pengajar di Universitas Sebelas Maret; “*Haruskah Aku Bekerja? Studi Fenomenologi Keputusan Bekerja Pada Pemuda Penyandang Disabilitas di Empat Wilayah Jawa Tengah*” oleh Fuji R. Prastowo, Irma Pudyastuti, Bangkit R.

Dewantara - Universitas Gadjah Mada; “*Kebijakan, Risiko, dan Perlindungan Sosial Alternatif dalam Transisi Pemuda di Jawa Tengah*” oleh M. Rosyid Budiman, Farid ALi S., Yanti Nurhasanah, Derajad S.W., Aditya R. Pratama - Universitas Gadjah Mada; “*Esai: Assessment Role of Youth in Financial Inclusion: ASEAN Contex*” oleh Alexander Michael Tjahjadi - *Research Assistant di Economic Research Institute for ASEAN and East Asia*; “*Tinjauan Buku: Memaknai Konstruksi Sosial Difabel di Pedesaan*” oleh Manggiasih Tilotama T. B, Haris Nur Ashar – Mahasiswa FISIPOL.

Diharapkan beragam tulisan bertemakan Angkatan Kerja Muda Inklusif ini dapat memperkaya pengetahuan dan sudut pandang kita terhadap aksesibilitas pemuda di pasar kerja. Kajian-kajian Angkatan Kerja Muda Inklusif dalam jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi, pembuat kebijakan, aktivis dan kaum muda dalam merawat keberagaman dan mewujudkan keadilan sosial di masa sekarang dan masa depan.

Redaksi

Oki Rahadianto Sutopo
Rani Dwi Putri